

## KONSEP SUPERVISI SUPERVISI KLINIS DI ERA SMART SOCIETY 5.0

<sup>1</sup>Yunita Maqshurotun Fil Khiyam, <sup>2</sup>Friska Oliva Natania

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: <sup>1</sup>[yunita.maqshurotun09@gmail.com](mailto:yunita.maqshurotun09@gmail.com), <sup>2</sup>[friskaol4555@gmail.com](mailto:friskaol4555@gmail.com)

**Abstract.** *Improving the quality of learning can improve student achievement as well. This is influenced by the teacher's teaching behavior to create a conducive learning atmosphere so that learning can run effectively. The role of the teacher is very important in designing a good lesson plan in preparing teaching materials. Modifying teaching patterns is sometimes difficult for teachers who lack this ability, so the role of this clinical supervision activity is as a place of guidance to assist the development of teacher professionalism in teaching. The process of clinical supervision is carried out face-to-face between supervisors and teachers. The supervision process is basically centered on the analysis of discussing matters relating to the teaching and learning process, the analysis is carried out based on evidence of observations that occur in the classroom. Clinical supervision is carried out based on complaints or problems from the teacher which are conveyed to the supervisor. The more often supervision activities are carried out, the more motivation the teacher can develop in developing his teaching skills. Therefore, the principle of clinical supervision is centered on efforts to meet teacher needs so that there must be collaboration and openness between supervisors and teachers in conveying ideas. The purpose of supervision is to find out the teacher's ability to teach while observing developments. Supervisors can make observations of teachers while teaching in class, then hold meetings to discuss feedback and alternative solutions to problems found, then analyze after the meeting as well as formulate solutions that can overcome teacher difficulties in teaching.*

**Keywords.** *Supervision; Clinical; and Master*

**Abstrak.** Peningkatan kualitas pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pula. Hal ini dipengaruhi oleh perilaku mengajar guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Peran guru sangat penting dalam merancang sebuah rencana pembelajaran yang baik dalam mempersiapkan bahan ajar. Modifikasi pola-pola pengajaran terkadang menjadi hal yang sulit bagi guru yang kurang memiliki kemampuan tersebut sehingga peran adanya kegiatan supervisi klinis ini sebagai tempat bimbingan untuk membantu pengembangan profesionalisme guru dalam pengajaran. Proses supervisi klinis dilakukan secara tatap muka antara supervisor dengan guru. Proses supervisi pada dasarnya berpusat pada analisis membahas hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, analisis dilakukan berdasarkan bukti observasi yang terjadi di dalam kelas. Supervisi klinis dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Semakin sering kegiatan supervisi dilakukan, maka dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya. Oleh sebab itu, prinsip supervisi klinis ini berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan guru sehingga harus ada kolaborasi dan keterbukaan antara supervisor dan guru dalam menyampaikan gagasan. Tujuan supervisi yakni untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar sekaligus mengamati perkembangan. Supervisor dapat melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar dikelas, kemudian melakukan pertemuan untuk membahas umpan balik dan alternatif pemecahan masalah yang ditemukan, kemudian menganalisa setelah pertemuan sekaligus merumuskan solusi yang dapat mengatasi kesulitan guru dalam mengajar.

**Kata Kunci.** Supervisi; Klinis; dan Guru

## A. PENDAHULUAN

Supervisi sangat diperlukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme-nya, sebagai upaya memperbaiki dan mengontrol segala aktivitas agar terlaksana secara optimal. Kegiatan supervisi lembaga atau organisasi dilakukan untuk menciptakan kondisi kerja dan membentuk perilaku anggota agar tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan maksimal. Rumusan Supervisi klinis merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan oleh supervisor terhadap guru sehingga dapat mengarahkan, mengawasi, membina dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional (Muhamad Anwar, 2018:30).

Supervisi pada dasarnya dirancang sebagai salah satu model pendekatan bagi calon guru yang berpraktek mengajar. Dalam penekanannya pada klinis yang diwujudkan dalam bentuk tatap muka antara supervisor dengan calon guru dan supervisi klinis lebih menekankan pada perilaku guru yang actual di kelas. Supervisi klinis merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan supervisor terhadap guru supaya dapat mengarahkan, mengawasi, membina, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam pencapaian pendidikan nasional. Supervisi sangat diperlukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme sebagai upaya memperbaiki dan mengontrol segala aktivitas agar terlaksana secara maksimal (Nurjannah, N., 2023:10).

Pelaksanaan supervisi klinis belum berjalan secara maksimal karena adanya kendala seperti, beberapa guru belum memahami model supervise klinis dan kepala sekolah melakukan supervisi hanya untuk pemenuhan program supervisi pada umumnya, kemudian pengawas tidak melakukan supervisi klinis karena guru belum memahami. Kepala sekolah memiliki peranan dalam kegiatan supervisi klinis karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat program supervisi klinis yang disusun dengan memperhatikan ketentuan tentang pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya supervisi klinis yaitu: (1) membantu guru untuk senantiasa memperbaiki strategi-strategi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah masalah pembelajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan pembelajaran, (4) membantu guru dalam mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesinya secara mandiri. Tujuan supervisi klinis ialah membantu guru mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya melalui perencanaan bersama (guru dan supervisor), observasi dan umpan balik Berdasarkan beberapa pernyataan dapat dikatakan bahwa konsep supervisi klinis pada intinya memperbaiki kemampuan mengajar guru. (Tarigan, R. (2016))

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan mengumpulkan data pengetahuan dari buku, jurnal internasional dan nasional, artikel prosiding, dan situs web yang berkaitan dengan objek penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis teks (Iqbal,2022)(Muslimin,2023). Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah untuk memperkuat argumen dan dasar kerangka berpikir.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Supervisi Klinis

Dalam supervisi ini ditekankan pada klinik, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek. Menurut Cogan, supervisi klinik pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis secara rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data serta hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid (Cogan, M.L, 1973:54).

Supervisi klinis dilaksanakan untuk menggali dan menemukan kelemahan yang perlu ditingkatkan. Supervisi klinis juga dilaksanakan dengan konsultasi mengenai sebab-sebab yang menjadi masalah pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, menyajikan alternatif solusi untuk menangani keluhan guru terkait belajar mengajar terutama bagi guru yang dasar profesinya belum sepenuhnya matang dari segi kompetensi yang dimiliki. Jadi perlu pembinaan untuk meningkatkan kompetensi tersebut dan menjaga kualitas performa mengajarnya. Model supervisi klinis lebih menekankan pada hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru serta terpusat pada perilaku aktual guru dalam mengajar.

Eko Supriyanto (2006) menyatakan bahwa supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan, dan umpan balik. Keith Acheson dan Meredith D. Gall (1987) menyatakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang berdasarkan realitasnya dan tingkah laku mengajar yang ideal. (Donni Juni Priansa & Rismi Somad, 2014:154). Peran supervisi klinis adalah bentuk membantu menuju pengembangan potensi guru melalui refleksi atas pengalaman praktik pembelajaran dan penerapan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri.

Richard Waller memberikan definisi supervisi klinik sebagaimana dikutip Ngalim mengatakan bahwa supervisi klinik adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. (Ngalim Purwanto. Remaja Rosdakarya. 2005:90)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran. bantuan ini berupa kegiatan supervisi yang dimana kegiatan supervisi ini merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah yang sebagai supervisor profesional dan guru yang melakukan kegiatan proses pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran dalam upaya pencapaian mutu pembelajaran yang baik.

Guru dapat mengkonsultasikan, beberapa masalah yang dialami guru, perkembangan potensi yang dirasakan, dan meminta solusi tentang masalah mengajar terutama bagi calon guru yang belum memiliki banyak pengalaman sehingga butuh saran dan pengajaran untuk bisa mengatasi masalah tersebut. Supervisi ini tujuannya membantu guru dalam membimbing, mengarahkan, dan melayani agar mereka dapat memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan profesi mengajar tidak hanya sekedar menilai. Oleh sebab itu, supervisi yang sering dilakukan dapat memotivasi kemampuan guru dalam memaksimalkan pemberdayaan diri agar mampu

memajukan prestasi belajar siswa. Aktivitas supervisi klinis ini dilakukan secara kolaboratif antara supervisor dengan guru sehingga supervisor dapat memahami kesulitan dan kebutuhan guru. Kolaborasi yang baik antara supervisor dan guru akan menciptakan asas keterbukaan. Hal ini dapat mendorong keterlibatan dan partisipasi sehingga guru mendedikasikan dirinya secara loyal tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas.

## 2. Karakteristik Supervisi Klinis

Karakteristik mendasar dari supervisi klinis sebagaimana dikatakan Acheson dan Gall dalam Sagala adalah: (Syaiful Sagala. 2010:197)

- a. Meningkatkan kualitas keterampilan intelektual dan perilaku mengajar guru secara spesifik. Perilaku mengajar guru adalah gerak-gerik anggota tubuh guru pada waktu mengajar (Mukhrin, dkk. 1991:82). Intelektual dan perilaku mengajar berhubungan dengan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi klinis dijadikan sebagai tempat pelayanan bimbingan untuk membantu guru menyadari dan menggali potensinya.
- b. Supervisi harus bertanggung jawab membantu para guru untuk mengembangkan; keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan data yang benar dan sistematis; terampil dalam mengujicobakan, mengadaptasi, dan memodifikasi kurikulum, dan; agar semakin terampil menggunakan teknik-teknik mengajar, guru harus berlatih berulang-ulang.
- c. Supervisi menekankan apa dan bagaimana guru mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk merubah kepribadian guru.
- d. Perencanaan dan analisis berpusat pada pembuatan dan pengujian hipotesis pembelajaran berdasarkan bukti-bukti hasil observasi. Supervisor mengukur stabilitas guru dalam menjalankan tugas mengajar berdasarkan hasil observasi. Bukti-bukti tersebut dapat dijadikan sebagai pengujian hipotesis sebelum nantinya supervisor menyusun rencana pengembangan potensi guru.
- e. Konferensi berkaitan dengan sejumlah isu-isu penting mengenai pembelajaran yang relevan bagi guru yang mendorong untuk berubah. Dengan adanya konferensi dapat meninjau informasi terkait apa yang sebenarnya terjadi dengan pelajaran, situasi kelas yang mempengaruhi suasana belajar dan sebagainya tentang proses belajar mengajar yang terjadi.
- f. Konferensi sebagai umpan balik menitikberatkan pada analisis konstruktif dan penguatan terhadap pola-pola yang berhasil daripada menyalahkan pola-pola yang gagal. Umpan balik dalam mengukur tingkat kecakapan guru dilakukan untuk memecahkan permasalahan, membantu guru mengembangkan kemampuan dan strategis, mengevaluasi guru, dan menemukan sebab-sebab yang dirasa sulit.
- g. Observasi itu didasarkan pada bukti, bukan pada pertimbangan nilai yang substansial atau nilai keputusan yang tidak benar.
- h. Siklus perencanaan, analisa dan pengamatan secara berkelanjutan dan bersifat kumulatif. Siklus ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kecakapan guru pengamatan secara berkelanjutan sangat penting untuk dapat membandingkan kemampuan yang sebelum dengan yang saat ini.
- i. Supervisi merupakan proses memberi dan menerima yang dinamis di mana supervisor dan guru adalah kolega yang meneliti untuk menemukan pemahaman yang saling mengerti bidang pendidikan.

- j. Proses supervisi pada dasarnya berpusat pada analisis pembelajaran. Analisis yang dilakukan oleh supervisor dan guru dapat berupa situasi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, peningkatan prestasi belajar siswa, dan mengamati kemampuan guru dalam menjalankan tugas menyusun bahan ajar.
- k. Guru secara individual memiliki kebebasan dan tanggungjawab untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan gaya mengajar personal guru. Setiap guru memiliki kebebasan dalam merancang proses pembelajaran sesuai kemampuan siswa selama pembelajaran dapat berjalan lancar dan kondusif.
- l. Proses supervisi dapat diterima, dianalisis dan dikembangkan lebih banyak sama dengan keadaan pengajaran yang dapat dilakukannya.
- m. Seorang supervisor memiliki kebebasan dan tanggungjawab untuk menganalisis kegiatan supervisinya dalam hal yang sama dengan analisis evaluasi guru tentang pembelajarannya (Syaiful Sagala. 2010:197).

### 3. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis

Prinsip ini merupakan pedoman sebagai acuan kepala sekolah ketika melaksanakan kegiatan supervisi klinis, prinsip dalam melaksanakan supervisi klinis, yaitu sebagai berikut:

- a. **Terpusat Kepada Guru Daripada Kepala Sekolah**

Artinya prinsip ini fokus pada perkembangan inisiatif dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan profesionalismenya sesuai dengan kebutuhannya dalam mengemban tugas sebagai guru. dengan demikian, peningkatan kemampuan profesional guru dapat dikembangkan sedini mungkin.
- b. **Hubungan Guru Dengan Kepala Sekolah Bersifat Interaktif**

Prinsip ini menekankan hubunga kepala sekolah dan guru yang saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Perbedaannya terletak pada lingkup struktural dan pengalaman masing-masing dalam mengemban tugas profesionalnya. Kepala sekolah merupakan supervisor yang tentu memiliki pengalaman beragam sehingga dapat membantu guru yang minim pengalam untuk membutuhkan memberikan arahan.
- c. **Komunikasi Dan Keterbukaan**

Artinya kedua belah pihak harus bersifat terbuka artinya masing-masing pihak baik kepala sekolah maupun guru berhak menyampaikan gagasan dan pendapatnya. Pentingnya komunikasi yang efektif agar tidak terjadi kesalahpahaman. Bisa jadi kesalahpahaman itu dapat memicu perselisihan diantara supervisor dan guru.
- d. **Supervisi Berfokus Pada Kebutuhan Guru**

Supervisi klinis dilakukan untuk dapat memahami kebutuhan guru yang berkaitan dengan profesionalitas profesi guru dalam mengemban tugas agar sesuai dengan kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional.
- e. **Umpan Balik Sesuai Dengan Perencanaan**

Prinsip ini memandang bahwa kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan antara kepala sekolah dan guru sehingga efektivitas dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan dapat diukur dari sejauhmana tujuan tersebut tercapai sesuai rencana.
- f. **Supervisi Bersifat Bantuan Untuk Meningkatkan Profesionalisme**

Prinsip ini menekankan bahwa supervisi klinis yang dilakukan sifatnya berupa bantuan. Dalam hal ini guru didorong untuk menganalisis kebutuhan dan aspirasinya di dalam usaha mengembangkan dirinya.

g. **Berfokus Hanya Pada Sasaran Tertentu**

Prinsip ini memandang bahwa kegiatan supervisi ini dilaksanakan hendaknya berfokus pada sasaran tertentu. Jika sasaran yang ingin dituju terlalu banyak, kegiatan supervisi menjadi tidak efektif (Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana. 2018:50).

#### 4. **Tujuan Supervisi Klinis**

Supervisi klinis pada dasarnya dilaksanakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian perbaikan yang sistematis. Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pembelajaran agar mencapai keefektifan. Sergiovanni menyatakan ada dua sasaran supervisi klinis, yaitu; pertama, untuk membangun motivasi dan komitmen kerja guru. Kedua, untuk menyediakan pengembangan staf bagi guru (Sergiovanni, Thomas J and Starrat, Robert J. 1979:20).

Tujuan pokok dari supervisi klinis yang diharapkan menurut Cogan adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain.

Rencana pembelajaran yang dirancang guru dapat menentukan kualitas belajar siswa yang dilakukan melalui proses bantuan oleh supervisor diberikan kepada guru baik atas rencana kerja supervisor maupun atas permintaan guru. Adanya praktik supervisi klinis ini menuntut hubungan supervisor dan guru dimana supervisor memberi respon terhadap kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Acheson dan Gall (1987) menyatakan bahwa tujuan supervisi klinis secara lebih terperinci yaitu:

- a. Penyediaan umpan balik yang objektif terhadap guru mengenai pengajaran yang dilaksanakannya
- b. Mendiagnosis dan membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pengajaran
- c. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran
- d. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya
- e. Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan
- f. profesional yang berkesinambungan.

Adapun tujuan khusus supervise klinis:

- a. Menyediakan umpan balik yang objektif dari kegiatan guru yang sedang dilakukan ini merupakan cermin agar guru dapat melihat apa yang mereka perbuat sementara mengajar
- b. Mendiagnosis, memecahkan dan membantu memecahkan masalah mengajar. Artinya dalam proses pembelajaran tugas guru tidak hanya mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Membantu guru mengembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam mengajar. Dalam mengajar guru harus mempunyai ketrampilan seperti ketrampilan menjelaskan materi secara sistematis dan terorganisir, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, ketrampilan membimbing diskusi kelompok agar siswa mampu memecahkan masalah dengan melatih berpikir dan membangun kerjasama kelompok, ketrampilan mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman.

- d. Sebagai dasar penilaian guru untuk kemajuan pendidikan artinya dengan adanya penilaian dapat menjadi acuan dalam evaluasi pembelajaran untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan perkembangan sejauh mana agar dapat merancang sistem pembelajaran untuk kedepannya.
- e. Membantu guru mengembangkan sifat positif terhadap pengembangan diri. Dengan pengembangan diri diharapkan mampu membantu guru dalam memaksimalkan potensi untuk menentukan langkah yang harus dijalankan dalam mengajar kedepannya agar mencapai tujuan .
- f. Supervisi klinis menjadi hal perhatian utama terhadap keutuhan guru. Artinya supervisi klinis disini untuk membantu guru dalam memperbaiki pengajaran, meningkatkan ketrampilan mengajar dengan demikian akan menunjang kompetensi guru dalam meningkatkan karirnya (Krajewski, R.A. 1982:38).

Dari beberapa uraian diatas mengenai tujuan supervise klinis, maka disini supervise klinis memiliki tujuan sebagai (1) membangun kesadaran guru tentang tanggung jawab profesional (2) membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahannya, (3) membantu guru dalam menangani masalah tentang kelemahannya, (4) meningkatkan profesionalitas dan kemampuan diri guru secara berkelanjutan, (5) membantu guru mewujudkan tujuan pendidikan dan pengajaran, (6) memenuhi kebutuhan guru, (7) menyatukan hubungan supervisor dan guru, (8) memperbaiki pembelajaran guru.

Dalam hal ini sebaiknya supervisor mampu menjalin kedekatan agar tujuan supervisi dapat tercapai, dari kedekatan ini guru pun tidak sungkan-sungkan untuk konsultasi kapanpun setiap guru mengalami kesulitan. Seperti yang dikatakan Peter F. Oliva sebagaimana dikutip oleh Piet A Sahertian mengatakan bahwa seorang supervisor dapat berperan sebagai : (1) Koordinator; (2) Konsultan; (3) Pemimpin kelompok; (4) Evaluator. Sebagai koordinator ia dapat mengkoodinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.

#### **D. KESIMPULAN**

Pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Supervisi klinis merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran. Bantuan ini berupa kegiatan supervisi yang merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Supervisi ini tujuannya membantu guru dalam membimbing, mengarahkan, dan melayani agar mereka dapat memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan profesi mengajar tidak hanya sekedar menilai. Ada 13 Karakteristik supervisi klinis yang dikatakan Acheson dan Gall dalam Sagala. Karakteristik ini lebih tertuju kepada karakteristik supervisi klinis yang dikemukakan terfokus pada perkembangan guru dalam pengajaran. Salah satunya meningkatkan kualitas keterampilan intelektual dan perilaku mengajar guru secara spesifik.

Prinsip ini merupakan pedoman sebagai acuan kepala sekolah ketika melaksanakan kegiatan supervisi klinis, prinsip dalam melaksanakan supervisi klinis. Diantaranya terpusat kepada guru daripada kepala sekolah, hubungan guru dengan kepala sekolah bersifat interaktif, komunikasi dan keterbukaan, supervisi berfokus pada kebutuhan guru, umpan balik sesuai dengan

perencanaan, supervisi bersifat bantuan untuk meningkatkan profesionalisme, dan berfokus hanya pada sasaran tertentu. Supervisi klinis pada dasarnya dilaksanakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui serangkaian perbaikan yang sistematis. Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pembelajaran agar mencapai keefektifan.

## Referensi

- Acheson, K. A. (1987). *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers: Preservice and Inservice Applications*. New York and London: Pitman Publishing and Longman.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Prenada Media.
- Aziz, A. (2017). upervisi Pendekatan Klinik. *Pancawahana, Jurnal Studi Islam* Vol.12, No.1.
- Azizudin. (2022). eningkatan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 6 Mataram. *Jurnal Paedagogy*;, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 9, No. 1.
- Cogan, M. L. (1973). *Clinical Supervision*. Boston: Houghton Mifflin.
- Ikhwanul Muslimin, Muhammad Yasin. (2023). Parent Participation In Improving The Quality Of Educational Institutions, *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 127-135, DOI: [10.18860/rosikhun.v2i2.20752](https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.20752)
- Krajewski, R. (1982). "Clinical Supervision : A Conpectual Framework,". *Journal of Research and Development of Indonesian Education*., Volume 15. Athen, Georgia.
- Muhamad Iqbal Maulana. (2022), Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan, *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 47-57, DOI: [10.18860/rosikhun.v2i1.15867](https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i1.15867)
- Mukhrin, d. (1991). *Pedoman Mengajar*, . Surabaya: Al-Ihklas.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Nurcholiq, M. (2017). Supervisi Klinis. *Evaluasi*. Vol.1, No. 1.
- Nurjannah, N. (2023). Peran Monitoring Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Pedagogik Guru. *AL-ALLAM*, 4(1), 126-141.
- Oliva, P. F. (1984). *Supervision For Today's School (2nd Edition)*. New York, Longman.
- Piet., S. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, D. J. (2018). *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (2005). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J. (1979). *Supervision : Human Perspectives (second edition)*. New York : McGraw-Hill Book Company.
- Subaidi, J. M. (2022). upervisi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 7 No. 1.

- Supriyanto Eko, S. D. (2012). *upervision From Control To Help*. Yogyakarta: Fairuz Media. .
- Supriyanto, E. (2006). *Pelaksanaan supervisi klinis di Sekolah*. Jakarta: Direktorat pembinaan pendidikan dan pelatihan PMPTK Dikna.
- Supriyanto, E. (2006). *Pola Pelaksanaan Supervisi Klinis Di Sekolah*. Surakarta: UMS Surakarta.
- Tarigan, R. (2016). Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Paedagogi*, urnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal), 8(2).
- Waller, R. (1982). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice. (2nd Ed)*. New York: Random House.